

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia merupakan refleksi kebutuhan atas sistem perbankan yang dapat memberikan kontribusi stabilitas kepada sistem keuangan nasional.¹ Industri perbankan syariah juga mencerminkan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Sebagai Negara yang mayoritas muslim yang terbesar di dunia, Indonesia memiliki prospek bagi pengembangan perbankan syariah dimasa yang akan datang. Hal ini didukung oleh keyakinan sebagian masyarakat kita akan adanya keberkahan rizki yang diberikan Allah swt bila melakukan transaksi melalui perbankan syariah.

Akhir-akhir ini kita bisa lihat pada dunia perbankan di Negara kita, perbankan yang berlandaskan syariah muncul sebagai dinamika perkembangan bank konvensional. Di Negara kita hadir sebagai gebrakan awal pada tahun 1992, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berlandaskan syariah dengan menerapkan sistem bagi hasil.² Menggantikan sistem bunga yang umumnya diterapkan pada bank-bank konvensional.

Di awal perkembangannya, keberadaan bank syariah masih belum mendapatkan perhatian yang cukup dari masyarakat. Ada indikasi kurangnya perhatian ini diakibatkan oleh sosialisasi yang berjalan kurang optimal, disamping juga belum adanya aturan hukum yang mengizinkan bank konvensional membuka Unit Usaha Syariah (UUS) atau disebut dengan *dual banking system*.

Namun lambat laun kondisi tersebut mengalami perubahan yang cukup signifikan, di mana bank syariah mulai mendapat perhatian dan

¹ Amir Machmud dan Rukmana., *Bank Syariah*, Erlangga, Jakarta, 2010, hal. 59.

² Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 25.

kepercayaan pemerintah serta masyarakat setelah terbukti relative lebih kokoh dalam menghadapi terpaan badai krisis yang melanda negara-negara asia termasuk Indonesia pada tahun 1997, peristiwa ini sekaligus membuktikan tentang betapa besar efek negative yang ditimbulkan oleh sistem bunga yang diterapkan pada bank konvensional memporak-porandakan hampir semua aspek sendi kehidupan ekonomi dan sosial politik Negara Indonesia.

Seperti yang diketahui pada bank syariah, menggunakan sistem bagi hasil pada akhir tahun (bukan sistem bunga seperti yang dilakukan pada bank konvensional). *Return* yang diberikan kepada nasabah pemilik dana pun ternyata lebih tinggi dari pada bunga deposito yang diberikan oleh bank konvensional. Itulah alasan yang menjadikan bank syariah tetap kokoh dan tidak terpengaruh oleh krisis yang terjadi.³

Diantara lembaga keuangan syariah yang berkembang secara pesat di tengah sistem perbankan konvensional yang sedang sakit adalah diantara lain Bank Syari'ah, BPRS dan BMT. Bank syariah yang berdampingan dengan bank-bank konvensional. Hak tersebut dibuktikan dengan munculnya Bank BNI Syari'ah, Bank Mandiri Syari'ah, Bank Bukopin Syari'ah, Bank Danamon Syari'ah, BII Syari'ah. Disamping itu berkembang juga lembaga keuangan syari'ah yang bersifat mikro, yang bergerak di kalangan ekonomi bawah, yaitu BMT (Baitul Maal Wat Tamwil).

Ini tentu saja bisa dijadikan gambaran bahwa bank syariah sangat mempengaruhi dan meningkatkan sektor riil guna menyerap tenaga kerja. Bank syariah memang mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya bersandarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktivitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka sehingga tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja, tetapi juga bagi nasabah non muslim.

Ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah. Karena

³Amir Machmud dan Rukmana, *Op.Cit* hal. 6.

persepsi lebih bersifat psikologis dari pada merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:

1. Perhatian selektif
2. Ciri-ciri rangsang
3. Nilai dan Kebutuhan Individu
4. Pengamatan Dahulu⁴

Akan tetapi bank syariah masih mempunyai banyak kendala, diantaranya masih banyak masyarakat yang masih takut untuk menabung di bank syariah. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat soal prinsip-prinsip sistem ekonomi islam di dunia perbankan. Ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan.⁵

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya, perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah..implikasinya, disamping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam juga adalah karena prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih dibandingkan produk bank konvensional.⁶

Dalam sistem perbankan konvensional , bank selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk* dan *return*. Tidak demikian halnya dengan sistem perbankan syariah. Pada perbankan syariah, bank menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat dari pemilik dana atas investasi disektor riil.Dengan demikian, seluruh keberhasilan dan risiko dunia usaha atau pertumbuhan ekonomi

⁴ David Mastumoto, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal. 76.

⁵ Amir Macmud dan Rukmana, *Op.Cit*, Hal 7-8.

⁶ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hal.72

secara langsung didistribusikan kepada pemilik dana sehingga menciptakan suasana yang harmoni.

Demi kemajuan bank syariah yang semakin pesat. UU No. 7 Tahun 1992 akhirnya dikeluarkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah merevisinya sehingga menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Dalam UU tersebut tertulis kedudukan bank syariah di Indonesia secara hukum mulai menjadi kuat. Bahkan bukan hanya itu saja, disitu tertulis bahwa bank konvensional diperbolehkan membuka unit yang berbasis syariah. Sejak saat itu, mualialah bermunculan bank konvensional yang membuka unit-unit bank syariah.⁷

Hal ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah tahun 2012, pada tahun 2009-2012 bank syariah telah memiliki 2.663 sementara pada tahun 2013 terjadi lonjakan, dimana kantor bank syariah mengalami peningkatan jaringan kantor dari 2.990 pada tahun 2013 menjadi 3.016 pada tahun 2014. Sedangkan pada agustus 2014 hingga 2015 bisa dikatakan perkembangan jaringan kantor bank syariah tidak mengalami kemajuan yang cukup berarti.

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Bank Syariah

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah							
- Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12
- Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.175	2.144
Unit Usaha Syariah							
- Jumlah Bank Umum konvensional yang memiliki	25	23	24	24	23	22	22

⁷ Amir Macmud dan Rukmana, *Op.Cit*, Hlm. 6-7.

UUS							
- Jumlah Kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	287	262	336	517	590	417	234
- Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	162
- Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	424	486
Total	1.223	1.763	2.101	2.663	2.990	3.016	2.954

Sumber : Laporan perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2015 oleh Otoritas Jasa Keuangan⁸

Sebelumnya pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang perbankan syariah disini membuktikan semakin kuatnya struktur kelembagaan syaria'ah di Indonesia yang membuahkan hasil.⁹ Dalam konteks ini, pangsa pasar (*market share*) bank syariah dapat dibagi ke dalam tiga segmen, yaitu: Pertama, masyarakat yang secara absolut menolak bunga bank sehingga tidak memanfaatkan jasa bank konvensional. Kedua, masyarakat yang memanfaatkan jasa bank syariah dan bank konvensional (*floating market*). Sedangkan ketiga adalah masyarakat yang hanya menggunakan jasa bank konvensional.

Dari ketiga segmen pasar ini, yang memiliki potensi terbesar justru berasal dari pasar mengambang (*floating market*), yaitu diperkirakan sebesar Rp 720 triliun, dibandingkan dengan pasar *conventional loyalist* yang hanya sebesar Rp 240 triliun dan pasar *syariah loyalist* yang berpotensi sebesar Rp 10 triliun.¹⁰ Sesuai dengan namanya, segmen *floating market* ini mencerminkan segmen yang memiliki perilaku yang dapat bergerak ke posisi memilih produk-produk bank konvensional atau produk-produk bank syariah. Mayoritas dari segmen ini berasal dari

⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*, Jakarta, 2015, hal. 1.

⁹ Amir Machmud, Rukmana., *Op.Cit.* Hlm. 21.

¹⁰ Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula, *Syariah Marketing*, cet. Ke-2, Bandung: Mizan, 2006, hlm. 167.

kalangan menengah ke atas. Mereka cenderung melihat dari segi pelayanan yang memuaskan dan keuntungan yang didapatkan dalam memilih dan memanfaatkan jasa suatu bank.

Dengan kata lain, segmen *floating market* merupakan nasabah atau calon nasabah yang memiliki persepsi rasional terhadap perbankan syariah. Pengertian persepsi menurut Gilbert Harrel (1986) adalah : proses yang digunakan individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi merupakan proses individual, sangat bergantung pada faktor-faktor internal, seperti: kepercayaan, pengalaman, kebutuhan, suasana hati (*mood*) serta harapan. Persepsi juga di pengaruhi oleh stimulus (ukuran, warna dan intensitas) serta tempat dimana stimulus itu dilihat dan didengar. (Morissan, 2007).¹¹

Dalam penelitian yang dilakukan Amir Muallim “maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah dipandang sinis oleh beberapa kalangan, hal tersebut dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat islam terhadap bank syariah sangat rendah.”¹²

Dalam penelitian Ary Permatadeny Nevita, Zainal Arifin “salah satu upaya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran bank syariah dalam pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di indonesia masih sangat terbatas.”¹³

Penelitian yang dilakukan Abd Wahab “sikap masyarakat terhadap bunga dan bagi hasil sangat beragam, sebagian tetap menerima bunga,

¹¹ Eka Rahayu Ningsih, *Perilaku Konsumen*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2013, hlm. 85

¹² Amir Mu'allim, *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Keuangan Syariah*, Al Mawarid, Edisi X, 2013, hlm. 18

¹³ Ary Permatadeny Nevita, Zainal Arifin, *Perilaku, Karakteristik, Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Eks Karisidenan Kediri*, Vol. 02, No. 02, 2015, 148

sebagian menerima bagi hasil dengan tetap menerima bunga, dan sebagian lagi menolak bunga.¹⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shultoni Yusuf “masyarakat tionghoa muslim di kota Yogyakarta menerapkan etika bisnis yang dilandasi oleh nilai-nilai agama dan budaya. Ini dapat dilihat dari bidang usaha, Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Bai Al-Mal Wa Tamwil (Lembaga Keuangan Non Bank), yang dikelola oleh salah satu komunitas tionghoa muslim.¹⁵

Dalam penelitian yang dilakuakn Mokhtar Mahamad dan Izh Mohd Tahir “mendapati faktor-faktor penting yang mempengaruhi pelanggan-pelanggan bukan islam dalam pemilihan bank ialah keuntungan yang tinggi, tabungan yang selamat, yang cepat dan efisien.”¹⁶

Fenomena ini cukup menarik perhatian dikarenakan beberapa hal, yaitu: *Pertama*, mayoritas pedagang Tionghoa bukan beragama Islam. Sebagian besar dari masyarakat etnik Tionghoa di Indonesia menganut agama leluhur mereka, yaitu Buddha, Taoisme, Konghucu, atau gabungan dari ketiganya yang disebut dengan *SanJiao* atau *Sam Kauw*, atau yang dikenal di Indonesia dengan istilah Tridhama. Sebagian lainnya menganut agama Kristen. Dan hanya sebagian kecil dari mereka yang menganut agama islam. *Kedua*, dalam sektor bisnis perdagangan di Indonesia didominasi oleh masyarakat tionghoa. *Ketiga*, prinsip prinsip ekonomi bank syariah berbeda dengan prinsip ekonomi yang dianut oleh pedagang etnik Tionghoa, seperti halnya yang terdapat di pasar juwana didalamnya terdapat pedagang etnik tionghoa.

Hadirnya beberapa unit perbankan syariah di kecamatan Juwana kabupaten pati semakin memudahkan masyarakat Juwana terkait dengan layanan syariah. Sementara itu, kecamatan Juwana menjadi salah satu

¹⁴ Abd Wahab, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mayarakat Muslim Dalam Memilih Perbankan Syariah Di Kota Makassar*, Vol. 3, No. 2, hlm. 130.

¹⁵ Muhammad Shultoni Yusuf, *Etika Bisnis Komunitas Tionghoa Muslim Yogyakarta*, Vol. 14, No. 1, hlm. 59

¹⁶ Mokhtar Mahamad Izh Mohd Tahir, *Persepsi Pelanggan Bukan Islam Terhadap Perbankan Islam Satu Kajian Rintis*, Jurnal Kemanusiaan, Bil 16, 2010, hlm. 43

kotadi kabupaten pati dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga layanan syariah akan membantu masyarakat Juwana Pati yang ingin melakukan transaksi perbankan syariah.

Data sementara yang diperoleh selama masa observasi di lapangan mendapatkan sekitar lebih dari 41 orang etnik tionghoa yang berdagang dipasar juwana, ada sekitar 7 orang yang memanfaatkan jasa perbankan syariah, dari sekitar 7 orang, 3 diantaranya menilai bahwa Lembaga Keuangan Syariah adalah perbankan yang tidak mengenal bunga tapi menggunakan sistem bagi hasil, dan juga produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah lebih bervariasi dibanding yang ada di Lembaga Keuangan Konvensional.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “ ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG ETNIK TIONGHOA DALAM MEMILIH JASA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Pedagang Etnik Tionghoa Di Pasar Juwana)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian mengenai Analisis Persepsi Pedagang Etnik Tionghoa Dalam Memilih Jasa Lembaga Keuangan Syariah, yang dititik beratkan pada pedagang etnik Tionghoa itu sendiri.

C. Penegasan Istilah

Agar dapat gambaran yang jelas tentang pengertian yang terdapat dalam judul, maka penulis akan menambahkan batasan dan penjelasan terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut :

1. Analisis

Analisi adalah suatu kegiatan berfikir pada saat mengkaji bagian-bagian, komponen-komponen atau elemen-elemen dari suatu totalitas

untuk memahami ciri-ciri masing-masing bagian, komponen atau elemen dan kaitan-kaitannya.¹⁷

2. Persepsi

Persepsi adalah proses yang digunakan individu untuk memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.¹⁸

3. Pedagang

Orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.¹⁹

4. Etnik Tionghoa

Etnik tionghoa adalah salah satu etnis di Indonesia yang asal usul leluhur mereka berasal dari tiongkok.²⁰

5. Jasa

Jasa adalah sesuatu yang dapat diidentifikasi secara terpisah tidak terwujud, ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan atau suatu kegiatan ekonomi yang outputnya bukan produk dikonsumsi bersama dengan waktuProduksi dan memberikan nilai tambah (seperti, hiburan, santai, sehat) bersifat tidak berwujud.²¹

6. Lembaga Keuangan Syariah

Bank syariah atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw.²²

¹⁷Yoke Tjupamah S, Komarudin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta. 2002. Bumi Aksara, hlm. 15.

¹⁸Ekawati Rahayu Ningsih, *Op.Cit*, Hal, 85.

¹⁹<https://www.scribd.com/doc/297868628/Pengertian-Pedagang> Pada tanggal 12 Januari 2016

²⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Tionghoa-Indonesia>

²¹Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Alfabet, Bandung, 2000, Hal 204

²²Muhammad, *Teknik Penghitungan Bagi Hasil dan Prinsip di Bank Syariah*, UII Press, Yogyakarta, 2004, Hal 1

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Diantaranya adalah :

1. Bagaimana Persepsi Pedagang Pasar Etnik Tionghoa di pasar Juwana Dalam Memilih Jasa Lembaga Keuangan Syariah?
2. Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Persepsi Pedagang Pasar Etnik Tionghoa Di Pasar Juwana Dalam Memilih Jasa Lembaga Keuangan Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanapersepsi para pedagang pasar etnik tionghoa di pasar juwana dalam memilih jasa Lembaga Keuangan syariah.
2. Untuk Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi para pedagang pasar etnik tionghoa di pasar juwana dalam memilih jasa Lembaga Keuangan syariah.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, diharapkan adanya beberapa tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Teoritis
 - a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi islam mengenai persepsi etnik tionghoa yang terkait dengan perbankan syariah.
 - b. Untuk lebih mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi akademisi dan praktisi perbankan syariah dalam mensosialisasikan

konsep perbankan syariah kepada masyarakat luas. Khususnya pedagang etnik tionghoa.

2. Manfaat Praktis

a. Masyarakat

Bagi kalangan masyarakat awam, apa yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dijadikan sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang ingin mengetahui karakteristik pedagang etnik tionghoa, tentang persepsi mereka dalam memilih jasa perbankan syariah.

b. Peneliti

Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang ilmu ekonomi Islam khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian dan sebagai latihan dalam penulisan karya ilmiah yang benar.

c. Lembaga Keuangan Syariah

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga-lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah dalam memperluas pangsa pasar (*market share*) sehingga menjangkau masyarakat etnik tionghoa di Indonesia sebagai suatu kekuatan ekonomi pada sektor perdagangan dengan menjadikan mereka sebagai partner bisnis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, abstraksi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman pengantar, dan halaman isi

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri atas 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dan juga mengungkapkan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.